

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dan memiliki obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) tahun 2022-2024. Jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga menghasilkan 60 observasi. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai estimasi -0,547 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,034. Hal ini berarti H_{a1} diterima yang berarti *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaltsum dan Anggraini (2021), Rivandi & Gustiyani (2021), dan Purba & Mahendra (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* memperoleh nilai estimasi 14,456 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033. Hal ini berarti H_{a2} diterima yang berarti *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.*, (2025), Ismatuddini, *et al.*, (2023), dan Arifian, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi.

3. Umur obligasi memperoleh nilai estimasi sebesar -3,460 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $<0,001$. Hal berarti H_{a3} ditolak karena umur obligasi berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, *et al.*, (2020) dan Ningsih & Arifin (2022) yang menyatakan bahwa umur obligasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi peringkat obligasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil uji *pseudo r-square* pada *mcfadden* sebesar 0,169 yang berarti variabel independen yang terdiri dari, *leverage* (*DER*), profitabilitas (*ROA*), dan umur obligasi hanya dapat menjelaskan peringkat obligasi sebagai variabel dependen sebesar 16,9%, sedangkan 83,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel independen lain seperti reputasi auditor, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang dapat memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Selain itu, *Random-Effect Ordinal Logistic Regression* dapat dijadikan alternatif pengujian untuk menguji data panel.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi adalah *leverage* (*DER*), profitabilitas (*ROA*), dan umur obligasi. Hal ini berarti, pada objek dan periode penelitian yaitu perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2021-2023 dan menerbitkan obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) secara berturut-turut tahun 2022-2024, nilai *DER* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang dalam pendanaannya. Tingginya

proporsi ekuitas memungkinkan perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya tanpa bergantung pada pinjaman eksternal. Dengan demikian, beban kewajiban perusahaan menjadi lebih ringan karena utang yang harus dibayar berkurang. Kondisi ini menurunkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan berpotensi meningkatkan peringkat obligasi.

Untuk memperoleh nilai *ROA* yang tinggi, perusahaan pada objek dan periode penelitian perlu mengelola dan memanfaatkan total asetnya secara efektif agar mampu menghasilkan laba yang optimal. Laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta mengendalikan beban operasional dengan efisien, sehingga dapat menurunkan risiko industri dan pada akhirnya meningkatkan peringkat obligasi perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek pada periode penelitian yang menerbitkan obligasi berumur pendek akan memiliki waktu pembayarannya yang lebih singkat sehingga perusahaan harus merancang strategi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek untuk dapat membayar bunga dan pokok obligasi. Tetapi, pada kondisi perekonomian yang tidak stabil dan adanya perubahan kebijakan pemerintah, akan mengakibatkan tidak tercapainya strategi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek. Sehingga akan meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan peringkat obligasi.

Untuk meningkatkan peringkat obligasi, perusahaan perlu memiliki nilai *DER* yang rendah dengan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan utang. Sehingga jumlah pokok utang dan beban bunga yang harus dibayar akan menurun. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan *ROA* dengan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi, maka perusahaan dinilai mampu untuk meningkatkan penjualan dan mengefisiensikan beban. Perusahaan juga harus mempertimbangkan umur obligasi dengan menerbitkan obligasi dalam jangka pendek. Tetapi, perusahaan harus mampu merancang strategi yang efektif untuk menghasilkan keuntungan dalam waktu singkat serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi perekonomian yang tidak stabil dan adanya perubahan kebijakan pemerintah.